

BAB V

PENUTUP

Proses penciptaan karya tari “*Ciblonan*” terinspirasi dari struktur tari Gambyong yang dinamai *ciblon*, merupakan struktur tengah pada irama *wiled* yang diiringi menggunakan jenis kendang *batangan*. Karya tari “*Ciblonan*” yang menceritakan seorang *tledhek* dalam hal menghibur dengan menggunakan cara mereka untuk menarik perhatian, yaitu dengan menunjukkan bakat menari diiringi suara kendang yang membuat gerak menjadi lincah dan *kenes*. Karya tari ini disajikan dalam bentuk gerak tradisi dengan pengembangan aspek-aspek koreografi dan ditarikan oleh 8 penari putri.

Proses penciptaan karya tari “*Ciblonan*” dapat terlaksana dalam capaian 80% karya. Pada bulan Maret 2020 Indonesia terkena bencana wabah penyakit corona atau *covid-19* yang berdampak pada seluruh sektor pendidikan sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Dengan adanya peraturan tersebut berdampak pula pada tugas akhir mahasiswa Penciptaan Seni Tari yang hanya dapat menyelesaikan karya hingga tahap seleksi 2. Namun penata tari menyempatkan untuk menyelesaikan materi gerak hingga adegan terakhir walaupun tanpa adanya musik.

Harapan dari terciptanya sebuah karya ini yaitu, agar orang-orang baik seniman atau umum mempelajari sebuah tarian tidak hanya dari bentuk yang tampak saja, namun harus mengerti bahwa setiap karya tari merupakan hasil ekspresi yang diciptakan oleh sang pencipta karya dengan maksud dan tujuan

tertentu. Selain itu membangun rasa keingintahuan para pelajar baik seniman atau untuk menggali sejarah tentang seni baik seni tari dan seni lainnya. Karena setiap obyek dari yang terdekat atau kita kenali pasti masih memiliki hal yang belum kita ketahui sehingga hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah penelitian atau penciptaan karya baru dengan menggunakan kacamata pandang atau cara yang berbeda. Semoga terciptanya karya tari "*Ciblonan*" beserta karya tulisnya dapat membantu dalam segi menginspirasi dan informasi.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

- Atmadja, Bambang Tri, dkk. 2018. *S. Ngaliman Tjondropangrawit Sang Pembaharu Jelajah Spiritual Kesenimanan Tradisi*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Koreografi Krlompok*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Hadi, Y . Sumandyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 2014. *Koreografi: Bentuk- Teknik- Isi*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 20016. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hidajat, Robby, 2013. *Kreatifitas Koreografi: Pengetahuan dan Praktikum Koreografi Bagi Guru*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hawkins, Alma H. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Terjemahan Y. Sumadiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martiara, Rina, & Astuti, Budi. 2018. *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2010. *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yoyakarta: Cipta Media.
- Meri, L.A. 1976. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Tari Indonesia.

- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Nuraini, Indah. 2016. *Metode Belajar Tari Puteri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapir Ganda*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1999. *Tayub Pertunjukan dan Ritus Keuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan art.line atas bantuan Ford Foundation.
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: GARAP*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.
- Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make-Up: Untuk Teater, Tari, dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi: Bahan Ajar Mata Kuliah Koreografi Program Studi S-1 Seni Tari STSI Bandung*.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2011. *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta. Isi Press Surakarta.

B. Sumber lisan

1. Nama : Bambang Tri Admadja,
 Umur : 63 tahun
 Alamat: Gempol, Gg. Labu 28 Rt. 1 Rw. 11, Condong Catur, Depok,
 Sleman, Yogyakarta.

Profesi : Dosen ISI Yogyakarta. Putera dari almarhum S. Ngaliman
Condropangrawit.

2. Nama : Indah Nuraiani

Umur : 63 tahun

Alamat : Perumahan Jambusari, Jl. Rambutan No. 7, Sleman, Yogyakarta.

Profesi : dosen ISI Yogyakarta. Pengampu mata kuliah tari Surakarta dan
mata kuliah Rias dan Busana.

3. Nama : Suwito Radyo

Umur : 63 tahun

Alamat : Staten, Rt.02 Rw.05, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah.

Profesi : Seniman

C. Videografi

1. Bening Krisnasari / Nyiblon / 2019 / 10 menit.
2. S. Ngaliman Tjondropangrawit / Tari Gambyong Pareanom / 2019 / 9 menit.

D. Webtografi

1. <https://www.diedit.com/arti-warna-orange/>
2. <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/kamus-dan-leksikon/805-bausastra-jawa-poerwadarminta-1939-75-bagian-25-c>

GLOSARIUM

- Ciblon** : (1) *gawe lelagon swara sarana nampel-nampel banyu* (membuat suara dengan memukul air). (2) Nama salah satu bagian dari iringan tari Gambyong pada irama *wiled* merupakan bagian variasi pola kendangan. (3) *Ciblon* termasuk salah satu jenis kendang yang ukurannya lebih kecil dari kendang *sabet* namun lebih besar dari kendang *alit* atau kendang *ketipung*.
- Cangkriman** : saling menebak (*bedhekan*).
- Kebar** : bagian dari iringan tari Gambyong dengan irama *tanggung*.
- Laras** : suara yang sesuai. Dapat dikatakan sebagai tangga nada yang merupakan salah satu prabot garap yang penting dalam seni karawitan.
- Laya** : dapat dikatakan sebagai tempo yang mengarah kepada karakter *gendhing*.
- Lenggut** : gerakan kepala yang dilakukan dengan menggerakkan kepala ke depan kemudian ditarik kembali ke arah tubuh.
- Mendhak** : sikap kaki saat menari yaitu tubuh merendah dengan menekuk kedua lutut dan kedua lutut membuka ke samping kanan dan kiri.
- Menthang** : sikap pada lengan yang direntangkan ke samping tubuh dan sedikit diagonal ke depan.

- Miwir sampur : menguraikan sampur dengan memegang pada bagian ujung sampur dengan ujung jari tengah dan ibu jari.
- Ngithing : sikap tangan. Jari tangan ditekuk dan ujung jari menempel pada ujung ibu jari, sedangkan jari-jari yang lain ditekuk.
- Ngrayung : sikap tangan. Posisi jari rapat, ibu jari menempel pada telapak tangan.
- Ogek lambung : gerakan pada bagian torso ke kanan dan ke kiri.
- Pacak gulu : gerakkan pada bagian kepala hingga leher saat menari.
- Ricikan : istilah lain dari instrumen dalam karawitan Jawa.
- Tandhak : istilah penyebutan seorang penari wanita.
- Tayub : kesenian rakyat yang merupakan tari pergaulan dan terkenal akan penari perempuan.
- Tregel : penyebutan sebuah sikap seperti, grusa-grusu, cepat-cepat, cekatan, dan sebagainya.
- Tledek : istilah penyebutan seorang penari wanita pada kesenian *tayub*.
- Ulap-ulap : mengawasi atau gerak melihat sesuatu. Dengan posisi tangan (tangan kanan atau tangan kiri) mendekati dahi, pergelangan tangan ditekuk dan telapak tangan menghadap ke bawah.

Wiled : (1) Salah satu nama pada tingkatan irama dalam seni karawitan, dapat disebut dengan irama tiga. (2) *Wiled* dalam seni tari merupakan salah satu dari delapan prinsip penari tari tradisional Jawa (Hastha Sawanda yaitu garap variasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan bawaan penari).

Waranggana : seorang penggerong atau sinden yang ahli dalam menyanyi atau membawakan sebuah *tembang*.